

Menguak Hikmah Di Balik Ibadah Qurban

Idris Siregar

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: idrissiregar@uinsu.ac.id

Ismi Aulia Palem

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: ismiaulia668@gmail.com

Naini Anggreini

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: nainianggreini@gmail.com

Corresponding author: idrissiregar@uinsu.ac.id

Abstract: *The sacrifice of sacrifice is one of the most important acts of worship in Islam. It is mandatory for Muslims who are capable as a form of obedience and obedience to the commands of Allah Swt. Apart from being a form of obedience to Allah Swt, sacrifice also contains social values and concern for others. Through Qurban, Muslims are taught to share their sustenance with other people, especially those who are less fortunate. Therefore, this research aims to describe how the wisdom behind sacrificial worship can provide a deeper understanding of the importance of this worship in the lives of Muslims, as well as how qurban can provide broad benefits for individuals and society as a whole. This research uses the research method used, namely the type of library research or library study, which involves collecting, reading, recording and processing data from various literary sources such as books, magazines and others. The research results show that sacrificial worship has several lessons that cover various spiritual, social, economic and educational aspects. These studies provide a clearer picture of the breadth and depth of the wisdom behind the sacrifice of sacrifice, as well as how this practice continues to be relevant and brings benefits in various aspects of Muslim life.*

Keywords: *Wisdom, Qurban, Worship.*

Abstrak: Ibadah qurban adalah salah satu ibadah yang paling utama dalam Islam. Diwajibkan atas umat Islam yang mampu sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhan kepada perintah Allah Swt. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt, kurban juga mengandung nilai sosial dan kepedulian terhadap sesama. Melalui qurban, umat Muslim diajarkan untuk berbagi rezeki dengan orang lain, terutama mereka yang kurang beruntung. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana hikmah di balik ibadah qurban dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya ibadah ini dalam kehidupan umat Islam, serta bagaimana qurban dapat memberikan manfaat yang luas bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah jenis riset kepustakaan atau studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan, membaca, mencatat, dan mengolah data dari berbagai sumber literatur seperti buku, majalah, dan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibadah qurban memiliki beberapa hikmah yang mencakup berbagai aspek spiritual, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang betapa luas dan mendalamnya hikmah di balik ibadah qurban, serta bagaimana ibadah ini terus relevan dan membawa manfaat dalam berbagai aspek kehidupan umat Islam.

Kata kunci: Hikmah, Qurban, Ibadah

LATAR BELAKANG

Ibadah qurban adalah salah satu praktik yang sangat dianjurkan dalam agama Islam dan memiliki posisi yang istimewa. Setiap tahun, umat Islam di seluruh dunia melaksanakan qurban untuk mengenang pengorbanan Nabi Ibrahim as. dan putranya, Nabi Ismail as., dalam menaati perintah Allah Swt. Ibadah ini dilakukan pada Hari Raya Idul Adha dan hari-hari Tasyrik, yang merupakan momen penting dalam kalender Islam.

Secara historis, ibadah qurban merujuk pada kisah Nabi Ibrahim as yang menerima perintah dari Allah untuk mengorbankan putranya, Nabi Ismail as, sebagai bukti ketaatan dan keikhlasan. Kisah ini sarat dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam, menunjukkan tingkat ketaatan dan keikhlasan yang luar biasa dari Nabi Ibrahim as. dan Nabi Ismail as. Sebagai bentuk penghormatan dan peneladanan, umat Islam diperintahkan untuk menyembelih hewan qurban, biasanya berupa sapi, kambing, atau domba, sebagai simbol pengorbanan dan ketaatan kepada Allah Swt. Sebagaimana yang Rasulullah anjurkan dalam sebuah hadis:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا عَمِلَ آدَمِيُّ مِنْ عَمَلٍ يَوْمَ النَّحْرِ أَحَبَّ إِلَى اللَّهِ مِنْ إِهْرَاقِ الدَّمِ إِنَّهُ لَيَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِقُرُونِهَا وَأَشْعَارِهَا وَأَظْلَافِهَا وَإِنَّ الدَّمَ لَيَقَعُ مِنَ اللَّهِ بِمَكَانٍ قَبْلَ يَقَعَ مِنَ الْأَرْضِ فَطَيَّبُوا بِهَا نَفْسًا

Dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Tidak ada suatu amal yang dilakukan oleh anak Adam pada hari Nahr (Idul Adha) yang lebih dicintai oleh Allah selain dari menyembelih qurban. Sesungguhnya hewan qurban itu akan datang pada hari kiamat dengan tanduk-tanduknya, bulu-bulunya, dan kuku-kukunya. Dan sesungguhnya darah qurban itu akan sampai kepada Allah sebelum darah itu jatuh ke tanah. Maka, berbahagialah kalian dengan (ibadah) qurban itu."

Hadis ini menegaskan bahwa menyembelih hewan qurban pada hari Idul Adha adalah salah satu amalan yang paling dicintai oleh Allah Swt. Ini menunjukkan betapa pentingnya ibadah qurban dalam Islam. Sedangkan dalam konteks kehidupan modern, ibadah qurban memiliki banyak hikmah yang relevan dan signifikan. Hikmah ini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan pendidikan. Melalui pelaksanaan qurban, umat Islam diajarkan untuk mengembangkan sifat-sifat mulia seperti keikhlasan, ketakwaan, dan kedermawanan.

Di sisi spiritual, ibadah qurban mengandung nilai-nilai yang mendalam seperti keikhlasan dan ketaatan. Dengan melaksanakan qurban, seorang Muslim menunjukkan kepatuhan total kepada perintah Allah, sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as. Ibadah ini mengajarkan umat Islam untuk menyerahkan diri sepenuhnya

kepada kehendak Allah dan menumbuhkan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan.

Secara sosial, ibadah qurban berperan penting dalam mempererat hubungan antarumat. Melalui distribusi daging qurban kepada yang membutuhkan, tercipta rasa solidaritas dan kepedulian sosial di antara masyarakat. Hal ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membantu meringankan beban hidup mereka yang kurang mampu, sehingga meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.

Dari sisi ekonomi, qurban memberikan dampak positif yang signifikan. Pelaksanaan ibadah qurban dapat merangsang perekonomian lokal, terutama bagi para peternak yang mempersiapkan hewan qurban. Ini menciptakan peluang ekonomi dan lapangan pekerjaan di sekitar perayaan Idul Adha. Selain itu, qurban juga berperan dalam pemerataan rezeki dengan distribusi daging kepada golongan yang kurang mampu, sehingga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat.

Dalam aspek pendidikan, ibadah qurban menjadi sarana efektif untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak dan generasi muda. Melalui pelaksanaan qurban, mereka belajar tentang pentingnya menjalankan perintah agama dengan ikhlas dan penuh kesadaran. Qurban juga mengajarkan mereka tentang nilai-nilai pengorbanan, ketaatan, dan kepedulian sosial.

Selain itu, ibadah qurban juga relevan dalam konteks modern dengan adanya berbagai adaptasi dan inovasi. Misalnya, penggunaan teknologi untuk pembelian dan distribusi hewan qurban secara online memudahkan umat Islam dalam melaksanakan ibadah ini di era digital. Qurban juga menjadi momen untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dengan memastikan proses penyembelihan dilakukan secara bersih dan sesuai dengan standar kesejahteraan hewan.

Penelitian mengenai hikmah di balik ibadah qurban menjadi penting untuk mengungkap berbagai manfaat dan nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, umat Islam dapat menjalankan ibadah qurban dengan penuh kesadaran dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan mengkaji hikmah di balik ibadah qurban dari berbagai perspektif, termasuk spiritual, sosial, ekonomi, dan pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai pentingnya ibadah qurban dalam kehidupan umat Islam dan bagaimana ibadah ini dapat memberikan kontribusi positif bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menampilkan data apa adanya tanpa proses manipulasi atau perlakuan-perlakuan lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Adapun pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *search library* yang merupakan metode penelitian yang memanfaatkan sumber-sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam membahas tema tentang hikmah dibalik ibadah qurban.

Keberadaan data dalam penelitian ini adalah hal yang sangat penting. Data merupakan informasi yang dicari untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Data mengenai hikmah dibalik ibadah qurban dapat diperoleh penulis dari peristiwa atau pun sumber informasi lainnya mengenai judul terkait. Maka dari semua fakta tersebut itulah yang merupakan sumber data. Atau Sumber data juga dapat diartikan sebagai subyek dari mana data dapat diperoleh (Fadli, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibadah qurban adalah salah satu ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari, ibadah qurban memiliki banyak hikmah yang relevan dan berarti. Hikmah ini tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi lainnya. Melalui pelaksanaan qurban, umat Islam diajarkan untuk mengembangkan sifat-sifat mulia seperti keikhlasan, ketakwaan, dan kedermawanan. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt, ibadah ini juga mengandung banyak hikmah yang mendalam, di antaranya:

1. Mengenang Kisah Nabi Ibrahim as dan Ismail as

Kisah tentang ketaatan Nabi Ibrahim terhadap perintah Allah untuk menyembelih putranya, Nabi Ismail yang merupakan salah satu kisah paling dalam dan penuh hikmah dalam Islam. Secara historis, kisah ini dimulai ketika Nabi Ibrahim menerima perintah ilahi untuk menyembelih putranya setelah menerima wahyu dalam mimpinya. Dengan kesungguhan dan ketaatan penuh, Nabi Ibrahim menyampaikan perintah tersebut kepada Ismail, yang dengan penuh ketundukan menerima perintah tersebut. Namun, ketika Nabi Ibrahim bersiap untuk melaksanakan perintah tersebut, Allah menggantikan Ismail dengan seekor domba, menunjukkan kasih sayang dan keagungan-Nya serta memperkuat bahwa ujian tersebut adalah untuk menguji ketaatan mereka, bukan untuk membahayakan mereka

(Hasan, 2017). Dalam Al-Qur'an, terdapat dialog antara Nabi Ibrahim dan Ismail yang mencerminkan keikhlasan dan ketundukan mereka kepada perintah Allah.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَٰأَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.” (QS. As-Saffat: 102).

Hikmah dari cerita ini sangatlah dalam dan meluas. Pertama, cerita ini mengajarkan tentang pentingnya ketaatan dan kesungguhan dalam menjalankan perintah Allah, seperti yang ditunjukkan oleh Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Kedua, penggantian Nabi Ismail dengan seekor domba oleh Allah menegaskan bahwa Allah tidak menginginkan keburukan bagi hamba-Nya, tetapi menguji ketaatan dan iman mereka. Ketiga, nilai pengorbanan dalam cerita ini mengajarkan bahwa pengorbanan dalam menjalankan perintah Allah bukan hanya dalam hal fisik, tetapi juga spiritual dan emosional. Dengan demikian, cerita ini tidak hanya mengajarkan ketaatan dan kesungguhan, tetapi juga memupuk rasa syukur dan ketaatan yang lebih dalam kepada Allah (Evi Marlina, Isran Bidin, Zul Azmi, Adriyanti Agustina Putri, 2019).

2. Melatih Keikhlasan dan Ketaatan

Ibadah qurban bukan sekadar ibadah saja, melainkan sebuah pengajaran mendalam tentang kesetiaan dan ketaatan kepada Allah Swt. Melalui qurban, kita dipandu untuk merenungkan makna sesungguhnya dari pengorbanan, yang tercermin dalam kesediaan kita untuk mengalihkan sebagian harta kita demi mencapai keridhaan-Nya. Ini adalah suatu ujian yang mempertanyakan kesetiaan mutlak kita kepada Allah Swt, sambil menegaskan bahwa cinta kita kepada-Nya melebihi segala harta dan kekayaan yang kita miliki. Sebagaimana sabda rasulullah saw yang di riwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Majah:

مَنْ كَانَ يَلِدُ خِصْفًا يُضَجِّي فَلْيَذْبَحْ، وَمَنْ لَمْ يَفْعَلْ فَلَا يُصَلِّ «: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ عِيْدَنَا» (رواه أحمد وابن ماجه)

Dari Abu Hurairah radhiallahu ‘anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Siapa saja yang memiliki kelapangan (harta) untuk berkorban, maka hendaklah ia berkorban. Dan siapa yang tidak berkorban, maka janganlah ia shalat ‘Idul Adha bersama kami.” (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

Hadis ini menunjukkan bahwa berkorban hukumnya wajib bagi yang mampu. Kemampuan di sini diartikan sebagai kepemilikan harta yang mencukupi untuk membeli hewan qurban dan tidak ada kebutuhan yang lebih penting untuk dipenuhi. Dalam prosesnya, ibadah qurban menjadi latihan spiritual yang memperkuat ketulusan dan kekokohan hati kita dalam bertindak. Dengan mengikuti jejak Nabi Ibrahim yang siap mengorbankan segala sesuatu demi ketaatan kepada Allah Swt, karena ibadah qurban mempererat hubungan batin kita dengan Sang Pencipta dan mengajarkan bahwa kesucian hati dan niat yang ikhlas merupakan kunci utama dalam mencapai keridhaan-Nya (Beddu, 2022).

3. Menumbuhkan Rasa Syukur

Ibadah qurban tidak hanya merupakan sebuah tindakan rutin, melainkan ekspresi paling konkret dari rasa terima kasih kita kepada Allah Swt atas segala anugerah yang telah Dia limpahkan kepada kita. Setiap tahun, saat kita melakukan ibadah qurban, kita secara langsung mengakui dan bersyukur atas berbagai nikmat besar yang dianugerahkan Allah kepada kita, termasuk nikmat iman, Islam, dan rezeki. Qurban menjadi kesempatan yang tepat untuk merenungkan seberapa besar kasih sayang Allah Swt terhadap hamba-Nya, yang selalu memberikan yang terbaik bagi mereka yang bersyukur.

Al Quran mengajarkan kita tentang pentingnya bersyukur atas nikmat-nikmat Allah Swt. Dalam Al Quran, Allah Swt telah berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

(Ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” (QS. Ibrahim: 7).

Ayat ini mengingatkan kita bahwa sikap bersyukur adalah kunci untuk mendapatkan lebih banyak nikmat dari Allah Swt. Dengan bersyukur, kita menunjukkan penghargaan kita terhadap anugerah-anugerah-Nya dan kesiapan kita menerima lebih banyak lagi dari-Nya.

Ibadah qurban juga mengajarkan pentingnya tidak menyia-nyiakan nikmat yang diberikan Allah kepada kita. Setiap hewan qurban yang kita sembelih menjadi simbol pengorbanan yang harus kita lakukan sebagai ungkapan syukur kepada-Nya. Dalam surat An-Nahl ayat 114, Allah Swt berfirman:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُفْرَكُمْ لِيَأْخُذَ إِلَٰهًا تُعْبُدُونَ

Makanlah sebagian apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai (rezeki) yang halal lagi baik dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya menyembah kepada-Nya. (QS. An-Nahl: 114).

Oleh karena itu, ibadah qurban bukan hanya sebagai ritual atau kebiasaan, melainkan sebagai tindakan nyata yang menegaskan pengakuan kita terhadap semua berkat yang telah dianugerahkan Allah kepada kita. Melalui qurban, kita diajarkan untuk bersyukur atas anugerah-anugerah tersebut dan tidak mengabaikannya. Dengan sikap bersyukur ini, kita akan semakin mendekatkan diri kepada Allah Swt dan merasakan berkah serta rahmat-Nya dalam kehidupan kita (Hasan, 2017).

4. Memperkuat Rasa Peduli dan Kepedulian Sosial

Ibadah qurban tidak terbatas pada proses penyembelihan hewan semata, melainkan juga merupakan bentuk amal sosial yang memperdalam hubungan antarmanusia dan memupuk rasa empati serta kepedulian sosial di masyarakat. Saat kita menyembelih hewan qurban, kita tidak hanya menyediakan daging untuk keluarga sendiri, tetapi juga untuk dibagikan kepada fakir miskin, anak yatim, dan orang-orang yang membutuhkan. Ini tidak hanya berarti memberikan bantuan materi, tetapi juga menyampaikan pesan tentang solidaritas dan kepedulian terhadap sesama.

Al Quran memberikan pedoman yang jelas tentang pentingnya memberi makan kepada orang-orang yang membutuhkan. Dalam surat Al-Insan ayat 8-9, Allah Swt menegaskan:

وَيُطْعَمُونَ عَلَىٰ حَبِّهِ مَسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا

Mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan tawanan. (Mereka berkata,) “Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanya demi rida Allah. Kami tidak mengharap balasan dan terima kasih darimu. (QS. Al-Insan: 8-9).

Ayat ini menegaskan bahwa memberi makan kepada yang membutuhkan adalah perintah Allah Swt, dan motivasinya semata-mata untuk mencari keridhaan-Nya. Melalui ibadah qurban, kita diajarkan untuk tidak hanya berbagi rezeki dengan mereka yang membutuhkan, tetapi juga untuk memahami dan merasakan penderitaan serta kebutuhan mereka. Oleh karena itu, ibadah qurban bukan hanya ritual keagamaan semata, melainkan juga sarana untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial di masyarakat (Junaidi, 2023).

5. Menjalin Ukhuwah Islamiyah

Ibadah qurban tidak sekadar tentang pengorbanan fisik, melainkan juga tentang mempererat hubungan persaudaraan dan solidaritas Islamiyah di antara umat Muslim. Saat kita membagikan daging qurban kepada sesama Muslim, kita sedang memperkuat ikatan yang lebih mendalam dan berarti. Dalam Al Quran Allah Swt mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dan silaturahmi di antara sesama Muslim. Dalam Al Quran, Allah Swt telah menegaskan bahwa:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا
وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk. (QS. Ali-Imran: 103).

Dengan berbagi daging qurban, kita tidak hanya memberikan manfaat materi, tetapi juga memperkuat ikatan batin yang menghubungkan kita sebagai saudara seiman. Setiap potongan daging yang kita bagikan menjadi lambang kesatuan dan solidaritas dalam Islam. Dalam kebersamaan ini, terjalinlah rasa saling peduli dan tolong-menolong di antara sesama Muslim, membentuk dasar yang kokoh bagi komunitas Muslim untuk saling memberi dukungan. Dengan demikian, ibadah qurban bukan hanya tentang kewajiban agama, tetapi juga tentang upaya mempererat hubungan ukhuwah Islamiyah dan memperluas cakupan kasih sayang di antara umat Muslim (Sarkawi, 2022).

6. Melambangkan Pengorbanan dan Penebusan Dosa

Ibadah qurban tidak hanya berarti menjalankan serangkaian ritual, melainkan memiliki makna mendalam dalam ajaran Islam. Ketika kita menyembelih hewan qurban, kita sebenarnya menghidupkan kembali kisah pengorbanan Nabi Ismail as dan kasih sayang Allah Swt yang memperlihatkan penggantian beliau dengan seekor domba. Kisah ini terdapat dalam Al Quran dan menjadi dasar pelaksanaan ibadah qurban. Allah Swt berfirman dalam surat As-Saffat ayat 107:

وَقَدَّيْنَاهُ بِذَنْبٍ عَظِيمٍ

Kami menebusnya dengan seekor (hewan) sembelihan yang besar. (QS. As-Saffat: 107).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt mengganti pengorbanan Nabi Ismail dengan sebuah penebusan yang besar, yaitu seekor domba. Melalui ibadah qurban, kita

mengingat dan meneladani kesabaran serta ketaatan Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail kepada perintah Allah. Selain itu, hewan qurban juga memiliki makna simbolis dalam konteks penebusan dosa dan rasa taubat kepada Allah. Melalui ibadah qurban, kita mengakui dosa-dosa kita dan merasa bertanggung jawab untuk memperbaiki hubungan kita dengan Allah (Hasan, 2017). Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 37:

لَنْ يَنَالَ اللَّهَ لُحُومُهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلَكِنْ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَٰلِكَ سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُمْ وَبَشِّرِ الْمُحْسِنِينَ

Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaanmu. Demikianlah Dia menundukkannya untukmu agar kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu. Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang muhsin. (QS. Al-Hajj: 37).

Ayat ini menekankan bahwa yang diperhatikan dan dinilai oleh Allah Swt adalah ketakwaan dan keikhlasan hati kita dalam menjalankan ibadah, bukan sekadar daging dan darah yang kita korbankan. Dengan melakukan qurban dengan niat yang tulus dan taqwa yang tinggi, kita berharap untuk mendapatkan pengampunan dari Allah Swt serta mendekatkan diri kepada-Nya. Sedangkan dalam hadis Rasulullah saw, bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحَّ، فَلَا يَقْرِبَنَّ مُصَلًّا

Dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Barangsiapa yang memiliki kelapangan (rezeki) dan tidak berqurban, maka janganlah ia mendekati tempat shalat kami."

Hadis ini menunjukkan betapa kuatnya anjuran untuk berqurban bagi mereka yang memiliki kemampuan finansial. Hal ini menekankan pentingnya ibadah qurban sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt dan upaya mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan demikian, ibadah qurban bukan hanya penghormatan terhadap kisah pengorbanan Nabi Ibrahim as dan Nabi Ismail as, melainkan juga wujud dari rasa taqwa, taubat, dan permohonan ampun dosa kepada Allah Swt. Ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga hubungan spiritual yang kuat dengan Allah Swt serta memperbaiki perilaku dan amal ibadah kita dalam menjalani kehidupan ini (MA Burgu, A Marjuni, 2019).

7. Meningkatkan Ketakwaan dan Ketawakkalan

Ibadah qurban bukan hanya sebagai tradisi, melainkan juga sebagai pengingat yang kuat akan pentingnya meningkatkan ketakwaan dan ketawakkalan kepada Allah Swt. Saat kita menyembelih hewan qurban sebagai tanda ketaatan kepada-Nya, sebenarnya kita menyatakan keyakinan bahwa Allah akan selalu memenuhi kebutuhan dan memberikan yang terbaik bagi hamba-Nya. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam surat At-Talaq ayat 2-3:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allahlah yang menuntaskan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah membuat ketentuan bagi setiap sesuatu. (QS. At-Talaq: 2-3).

Ayat ini menegaskan bahwa orang yang bertakwa kepada Allah akan selalu mendapatkan pertolongan-Nya dan rezeki dari arah yang tidak terduga. Dengan menjalankan ibadah qurban dengan penuh iman dan ketakwaan, kita memperkuat keyakinan bahwa Allah akan senantiasa melindungi dan memberikan yang terbaik bagi kita (Junaidi, 2023).

Selain itu, ibadah qurban juga mengajarkan pentingnya ketawakkalan kepada Allah. Saat kita menaruh kepercayaan dan harapan sepenuhnya kepada-Nya, kita akan merasakan ketenangan dan kedamaian dalam menghadapi segala situasi dan tantangan hidup. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam surat Al-Ankabut ayat 69:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-Ankabut: 69).

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Set senantiasa bersama orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya dan berjuang untuk mencari keridhaan-Nya. Dengan melakukan ibadah qurban, kita memperkuat keyakinan bahwa Allah Swt akan senantiasa memberikan petunjuk dan pertolongan kepada kita dalam menjalani kehidupan ini.

Dengan demikian, ibadah qurban bukan sekadar ritual, melainkan juga sebagai pengingat yang kuat akan pentingnya meningkatkan ketakwaan dan ketawakkalan kepada Allah Swt. Melalui qurban, kita memperkuat keyakinan bahwa Allah Swt adalah Maha Pemberi rezeki dan Maha Penolong yang senantiasa mendampingi hamba-Nya yang bertakwa dan bertawakkal kepada-Nya (Evi Marlina, Isran Bidin , Zul Azmi, Adriyanti Agustina Putri, 2019).

8. Mendidik Jiwa Kedermawanan

Ibadah qurban bukan hanya sebuah kewajiban agama, melainkan juga sebuah latihan untuk menjadi dermawan dan suka berbagi kepada sesama. Saat kita menyembelih hewan qurban, kita secara simbolis melepaskan sebagian harta kita untuk dipersembahkan

kepada Allah Swt dan untuk kesejahteraan umat manusia. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt mengajarkan pentingnya bersedekah dan berbagi kepada yang membutuhkan. Dalam surat Al-Baqarah ayat 267, Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۚ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji. (QS. Al-Baqarah: 267).

Ayat ini menegaskan bahwa memberi sedekah dan berbagi dari harta yang kita miliki adalah tindakan yang dianjurkan oleh Allah Swt. Melalui ibadah qurban, kita diajarkan untuk memahami makna sejati dari kebaikan hati dan sukacita dalam berbagi. Saat kita menyisihkan sebagian harta kita untuk membantu sesama yang membutuhkan, kita sebenarnya mengikuti jejak para nabi dan orang-orang saleh yang selalu memperhatikan kesejahteraan umat manusia. Dengan melakukan qurban dengan tulus dan penuh kasih kepada Allah Swt, kita juga membentuk sikap dan karakter yang altruistik serta penuh empati terhadap sesama. Dengan demikian, ibadah qurban bukan hanya sebuah ritual, tetapi juga sebuah amalan yang mendidik dan membentuk kita menjadi individu yang lebih baik, yang selalu siap membantu dan berbagi dengan yang membutuhkan dalam masyarakat (Abdul Kosim, 2023).

9. Menumbuhkan Rasa Optimisme

Ibadah qurban tidak hanya tentang menyembelih hewan sebagai bagian dari ibadah, melainkan juga sebuah pengingat yang kuat tentang keberadaan Allah Swt sebagai Maha Pencukup bagi hamba-Nya. Ketika kita menyembelih hewan qurban sebagai bentuk ketaatan kepada-Nya, sebenarnya kita menyatakan keyakinan bahwa Allah Swt adalah Maha Pemberi rezeki dan akan selalu memenuhi kebutuhan kita.

Ibadah qurban juga mengajarkan kita untuk tidak berputus asa di tengah kesulitan dan cobaan hidup. Ketika kita menghadapi tantangan, ibadah qurban mengingatkan kita bahwa Allah Swt senantiasa bersama hamba-Nya yang sabar dan bertawakkal kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an, Allah Swt berfirman dalam surat Az-Zumar ayat 53:

قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. (QS. Az-Zumar: 53).

Ayat ini menegaskan bahwa tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah Swt dan bahwa sebagai hamba-Nya, kita harus selalu berharap kepada rahmat dan pertolongan-Nya. Dengan demikian, ibadah qurban bukan hanya ritual ibadah semata, tetapi juga sebuah pengingat dan penyemangat untuk tetap optimis dan bertawakkal kepada Allah di tengah cobaan dan kesulitan hidup. Melalui qurban, kita diajarkan untuk selalu percaya bahwa Allah akan selalu memenuhi kebutuhan kita dan memberikan jalan keluar dari setiap masalah yang kita hadapi (Abdul Kosim, 2023).

10. Memperkuat Iman dan Kepercayaan

Ibadah qurban bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan juga bentuk pengabdian yang mendalam kepada Allah. Saat kita melakukan ibadah qurban, kita tidak hanya mengorbankan hewan sebagai ekspresi ketaatan kepada-Nya, tetapi juga menyampaikan pesan kuat tentang keyakinan dan kepercayaan kita kepada Allah. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam surat Al-An'am ayat 162-163,

قُلْ إِنْ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadaku. Aku adalah orang yang pertama dalam kelompok orang muslim.”. (QS. Al-An'am: 162-163).

Ayat ini menegaskan bahwa setiap tindakan, termasuk ibadah qurban, harus dilakukan semata-mata untuk mencari keridhaan Allah Swt. Dengan melaksanakan ibadah qurban dengan tulus dan penuh keyakinan, kita memperkuat iman dan kepercayaan kita kepada Allah Swt. Ayat ini juga mengajarkan kita untuk selalu berserah diri kepada Allah Swt dengan tulus ikhlas, karena hanya Dia yang dapat mengampuni dosa-dosa kita dan memberikan yang terbaik bagi kita.

Ibadah qurban juga membawa kita lebih dekat kepada Allah Swt karena kita menyadari bahwa segala sesuatu yang kita miliki adalah anugerah dari-Nya. Ketika kita menyembelih hewan qurban sebagai bentuk penghormatan kepada-Nya, sebenarnya kita menyatakan kesiapan kita untuk sepenuhnya berserah diri kepada-Nya (Junaidi, 2023).

Dengan demikian, ibadah qurban tidak hanya sebuah kewajiban agama, tetapi juga kesempatan untuk memperkuat iman dan kepercayaan kita kepada Allah Swt. Melalui qurban, kita belajar untuk sepenuhnya berserah diri kepada-Nya, memperkuat ikatan

spiritual kita dengan-Nya, serta mendalami pemahaman kita tentang kebesaran dan keagungan-Nya sebagai Pencipta dan Pemberi rezeki yang Mahakuasa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari sejumlah hikmah ibadah qurban yang telah disorot di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ibadah tersebut memiliki nilai-nilai yang sangat penting dan mendalam bagi umat Muslim. Pertama-tama, ibadah qurban mengajarkan pentingnya memperkuat hubungan spiritual dengan Allah Swt melalui pengorbanan dan ketaatan kepada-Nya. Kedua, qurban mengingatkan kita untuk terus meningkatkan ketakwaan, ketawakalan, dan optimisme kepada Allah Swt dalam menghadapi segala cobaan dan kesulitan dalam hidup. Ketiga, qurban menjadi simbol penebusan dosa, taubat, serta harapan akan pengampunan dan rahmat Allah Swt. Keempat, ibadah qurban juga mendorong kita untuk menjadi dermawan, gemar berbagi, serta memperhatikan kebutuhan sesama yang membutuhkan, sehingga memperkuat ikatan sosial dan ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat.

Dengan memahami dan merenungi hikmah-hikmah ini, diharapkan umat Muslim mampu menjalankan ibadah qurban dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ibadah qurban bukan hanya sekadar rutinitas atau tradisi, melainkan juga sebuah kesempatan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, memperdalam iman dan kepercayaan kepada-Nya, serta memperkuat ikatan ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat. Dengan demikian, ibadah qurban menjadi sebuah amal yang memperkaya spiritualitas, memperkuat kemanusiaan, dan membawa berkah serta rahmat bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Kosim, J. A. (2023). Analisis Linguistik Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ayat tentang Qurban Surat Ash-Shafat Ayat 102. *SPIRITUALITA: Jurnal Etika Dan Spiritualitas*, 1(1).
- Beddu, M. J. (2022). Nilai-Nilai Qurban Dalam Perspektif Ibadah, Ekonomi Dan Sosial. *Jurnal Addayyan*, 17(2).
- Marlina, E., et al. (2019). Tinjauan sosial ekonomi dan budaya ibadah qurban. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 3(2), 243–247.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hasan, Z. (2017). Nilai-nilai pendidikan islam pada kisah nabi ibrahim. *Nuansa: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 14(2).

- Junaidi, A. (2023). Berqurban, Pengertian, Pelaksanaan, Permasalahan Dan Solusinya; Perspektif Madzhab Syafi'i. *JURNAL KEISLAMAN*, 6(2), 137.
- Burga, M.A., A Marjuni, R. R. (2019). Nilai-nilai Tarbiyah Ibadah Kurban dan Relevansinya dengan Pembelajaran Pendidikan Formal. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- Rusandi., Rusli M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Sarkawi, S. (2022). Nilai-Nilai Dakwah dalam Ibadah Kurban. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(1).